

PENDIDIKAN DAN PEMBANGUNAN
SUMBER DAYA MANUSIA

Muslikh

Program Studi Bimbingan dan Konseling, STKIP NU Kabupaten Tegal
Jl. Jend. A. Yani No. 21 Slawi Kab. Tegal, Indonesia.
E-mail: drsmuslikh65@gmail.com, Telp: 081542310692

Abstrak

Indonesia adalah Negara kaya dengan potensi sumber daya yang luar biasa, dari mulai jumlah pulau sebanyak 17.504 buah, 1.340 suku bangsa, 721 bahasa daerah, potensi budaya dan heterogenitas agama, Islam, Katolik, Protestan Hindu, Buddha, Konghucu serta potensi lainnya yang menggambarkan pluralitas dan ke-Bhinneka Tunggal Ika-an. Kekayaan-kekayaan inilah menjadikan Indonesia berpotensi menjadi negara besar dan maju. Di sisi lain dengan jumlah penduduk sebanyak 263 juta lebih, dan apalagi Indonesia akan menghadapi bonus demografi pada tahun 2045 yang berimplikasi munculnya berbagai permasalahan, seperti kemiskinan, kesehatan, kriminalitas dan sebagainya. Persoalan ini menuntut Indonesia harus bekerja keras agar dapat keluar dari problem yang dihadapi. Indonesia dengan potensi yang dimilikinya harus yakin dapat mengatasi kompleksitas problem yang dihadapi. Menjadi kunci permasalahan yang ada adalah program pendidikan yang didesain mencetak Sumber Daya Manusia berkualitas berperan sebagai agen perubahan untuk mencapai kesejahteraan lahir dan batin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterkaitan bidang pendidikan sebagai proses pemberdayaan dengan sumber daya manusia sebagai outputnya. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil yang diharapkan dari penelitian ini bahwa pendidikan berperan menciptakan sumber daya manusia berkualitas sebagai asset pembangunan bangsa.

Kata kunci : Pendidikan, Sumber Daya Manusia, dan Pembangunan.

Abstract

Indonesia is a rich country with tremendous resource potential, from 17.504 islands, 1.340 ethnic groups, 721 regional languages, cultural potential and religious heterogeneity, Islam, Catholicism, Hindu, Protestantism, Buddhism, Confucianism and other potential that illustrates plurality and Bhinneka Tunggal Ika. These riches make Indonesia a potential big and developed country. On the other hand, with a population of more than 263 million, and moreover Indonesia will face a demographic bonus in 2045 which implies the emergence of various problems, such as poverty, health, crime and so on. This problem requires Indonesia to work hard in order to get out of the problems it is facing. Indonesia with its potential must be sure that it can overcome the complexity of the problems it faces. The key to the existing problem is an educational program designed to produce quality human resources to act as agents of change to achieve physical and mental well-being. This study aims to determine the relationship between the education sector as a process of empowerment with human resources as its output. This research is qualitative with descriptive method. The expected result from this research is that education plays a role in creating quality human resources as assets for national development.

Keywords : *Education, Human Resources, and Development*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang potensial dengan kepulauan terbesar di dunia sebanyak 17.504 buah, disamping itu berdasarkan Sumber BPS 2010 yang dilansir oleh Ari Welinto dalam kompas.com-04/01/2020, Indonesia memiliki 1.340 suku bangsa dan dalam artikel utama Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia bebas tentang Daftar bahasa di Indonesia dan Bahasa Belanda di Indonesia, terdapat 721 bahasa daerah. Potensi lain yang cukup penting adalah nilai-nilai toleransi dan spiritualitas sebagai bentuk heterogenitas agama (Islam, Protestan, Katolik, Hindu, Buddha, dan Konghucu), kekayaan budaya dan nilai-nilai pluralitas yang menggambarkan ke-Bhinneka Tunggal Ika-an. Kekayaan-kekayaan inilah yang menjadikan Indonesia berpeluang besar sebagai negara besar dan maju.

Secara demografi Indonesia dengan jumlah penduduk sebanyak 263 juta lebih merupakan negara berpenduduk peringkat ke 4 di dunia setelah Tiongkok, India, dan Amerika Serikat (By Vannisa Posted on March 4, 2018, Profil Negara Indonesia, Perpustakaan Online Nasional, <https://perpustakaan.id/profil-negara-indonesia/>). Disisi lain Indonesia akan menghadapi bonus demografi pada tahun 2045, menurut Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dengan populasi absolut Indonesia di tahun 2025 akan memiliki lebih dari 270 juta jiwa, pada tahun 2035 lebih dari 285 juta jiwa dan pada tahun 2045 sejumlah 290 juta jiwa. (<http://www.indonesia-investments.com>). Jumlah penduduk yang tinggi tersebut belum dapat diimbangi dengan kualitas SDM tiap individu, hal ini berimplikasi terhadap besarnya tingkat kemiskinan di Indonesia. Berdasarkan Indeks Pembangunan Manusia di tingkat regional (ASEAN dan beberapa Negara) peringkat Indonesia masih jauh dibawah Jepang dengan urutan ke-7, Singapura yang berada di urutan ke-25, Republik Korea berada di urutan ke-26, Brunai Darussalam di urutan ke-34, Malaysia di urutan ke-61. Thailand di urutan ke-74, China di urutan ke-81, Philipina di urutan ke- 84, dan Indonesia berada dalam urutan ke-108. (Suratini, Pengaruh Pendidikan Dalam Meningkatkan

Kualitas Sumber Daya Manusia di Indonesia, Future : Jurnal Manajemen dan Akuntansi Vol. 5 (1) : 68 - 84; September 2017, Fakultas Ekonomi, Universitas Yapis Papua, Jayapura, Indonesia. (www.jurnal.uniyap.ac.id/index.php/future)

Persoalan pemberdayaan manusia merupakan tantangan yang harus dihadapi dalam kehidupan global yang menuntut SDM berkompensi di segala bidang, sehingga Indonesia dengan potensi yang dimiliki harus yakin dapat keluar dari kompleksitas permasalahan yang dihadapi. Salah satu upaya pemerintah untuk mengurangi dan menyelesaikan permasalahan tersebut adalah melalui program pendidikan, yang secara psikologis memiliki beban moral dan tanggung jawab besar dalam peran dan fungsinya sebagai sarana menghasilkan SDM berkualitas dalam pengertian memiliki kompetensi, skill dan luhur dalam berkepribadian, sehingga dengan SDM mumpuni-berkualitas diharapkan dapat menjadi subjek terhadap pembangunan nasional.

Tema tentang "Pendidikan dan Pembangunan Sumber Daya Manusia" ini sangat penting karena SDM menjadi tumpuan pelaksanaan pembangunan di segala bidang, baik di sistem pengelolaan pemerintahan, swasta atau perusahaan, maupun institusi yang dikelola oleh masyarakat semuanya yang menjadi kunci keberhasilan adalah kualitas SDM.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui relevansi antara pendidikan dengan Sumber Daya Manusia, dengan harapan dapat menghasilkan SDM berkualitas yang berperan sebagai pelaku pembangunan yang hasilnya dinikmati oleh seluruh rakyat Indonesia.

METODE

Penelitian yang dilakukan oleh penulis bersifat kualitatif-deskriptif, yang menjelaskan fenomena sosial sebagai obyek kajian yaitu pendidikan sebagai rumusan pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Sedangkan target atau subjek penelitian dalam penelitian ini adalah konsep pembangunan SDM sebagai output pendidikan yang secara ideal sebagaimana rumusan dalam peraturan perundang-undangan dengan kompetensi dan

karakteristik sesuai kebutuhan, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tantangan global.

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini dengan mengidentifikasi data-data yang memiliki korelasi dengan tema penelitian baik berupa buku-buku maupun artikel atau jurnal. Selanjutnya dengan mensinkronkan data yang satu dengan data yang lain, sehingga dapat memudahkan dalam menganalisis. Sedangkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang diperoleh melalui buku referensi (*Library Research*) dan pengetahuan-pengetahuan atau informasi lain yang didapat melalui website.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pendidikan

Pendidikan suatu sistem yang berperan untuk merubah manusia dalam tiga dimensi, yaitu dimensi cognitive, afektif dan psikomotorik. Tiga dimensi sebagai sasaran pendidikan itu berimplikasi terhadap dimensi sosial bagaimana manusia melaksanakan kebutuhan hidup, baik kebutuhan dasar, sosial maupun kebutuhan integrative. Ketiga kebutuhan dilaksanakan dalam tiga pilar komunikasi, yaitu komunikasi dengan antar manusia (dalam bentuk interaksi individu dengan individu, individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok), komunikasi dengan lingkungan dan dengan Tuhan sebagai sang pencipta. Dalam pengertian ini, maka implementasi pendidikan dilaksanakan sejak manusia dalam kandungan masih berupa janin sampai meninggal dunia yang disebut sebagai pendidikan sepanjang masa -*Long Life Education*. Dengan demikian pendidikan secara filosofis merupakan suatu proses untuk mendesain manusia, agar harkat dan martabatnya terangkat atau dapat dikatakan bertujuan untuk memanusiakan manusia.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 dijelaskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual kagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,

akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Mulyasa dalam bukunya Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013 (2017:2) menjelaskan bahwa era globalisasi dan Revolusi 4.0 menuntut profil SDM yang siap menghadapi berbagai perubahan pola dan konsep pendidikan yang bersifat fundamental, antara lain paradigma dari kehidupan lokal ke global, perubahan dari kohesi sosial menjadi partisipasi demokrasi dan dari pertumbuhan ekonomi ke perkembangan kemanusiaan. Berkaitan dengan konsep pendidikan UNESCO sejak 1998 telah meletakkan dua basis pendidikan, yaitu: pertama basis pendidikan yang diletakkan pada 4 (empat) pilar, yaitu : belajar mengetahui (*learning to know*), belajar melakukan (*learning to do*), belajar hidup dalam kebersamaan (*learning to live together*) dan belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*); dan kedua, belajar seumur hidup (*life to learning*).

Menurut Surya dalam Rusman : Belajar & Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan, 1998 : 140-141, menjelaskan bahwa pendidikan di abad ke-21 memiliki karakteristik diantaranya : 1. Pendidikan nasional mempunyai tiga fungsi dasar, yaitu : a. mencerdaskan kehidupan bangsa; b. mempersiapkan tenaga kerja terampil dan ahli yang diperlukan dalam proses industrialisasi, c. membina dan mengembangkan penguasaan berbagai cabang keahlian IPTEK; dan d. Indonesia sebagai Negara Multikultural, pendidikan tidak hanya sebagai proses *transfer of knowledge*, tetapi berfungsi melestarikan persatuan dan kesatuan bangsa. 2. Dengan semakin meningkatnya hasil pembangunan, mobilitas penduduk akan mempengaruhi corak pendidikan nasional. 3. Perubahan karakteristik keluarga baik fungsi maupun struktur akan banyak menuntut pentingnya kerjasama berbagai lingkungan pendidikan dan dalam keluarga sebagai intinya. Nilai-nilai keluarga hendaknya tetap dilestarikan dalam berbagai lingkungan pendidikan. 4. Asas belajar sepanjang hayat (*long life education*) harus menjadi landasan utama dalam mewujudkan pendidikan untuk mengimbangi tantangan perkembangan zaman. 5. Penggunaan berbagai inovasi Iptek teruma media elektronik, informatika dan

komunikasi dalam berbagai kegiatan pendidikan. 6. Penyediaan perpustakaan dan sumber-sumber belajar sangat diperlukan dalam menunjang upaya kualitas hasil pendidikan. 7. Publikasi dan penelitian dalam bidang pendidikan dan bidang lain yang terkait, merupakan suatu kebutuhan nyata bagi pendidikan di abad pertengahan.

Urgensi dan Tujuan Pendidikan

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas Pasal 3, dijelaskan bahwa pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."

Secara filosofis, sosiologis dan psikologis, sebenarnya setiap individu akan berupaya mengembangkan dan memajukan kehidupannya sesuai dengan perkembangan fisik dan psikhisnya, dimana pendidikan merupakan sebuah keniscayaan kebutuhan penting dan mendasar yang berperan menciptakan kreatifitas dan memudahkan manusia dalam pelaksanaan kebutuhan hidupnya. Oleh karenanya pendidikan harus memberikan porsi yang sama terhadap 3 (tiga) unsur yang menjadi sasaran pendidikan, yaitu : (1) Aspek akal (*cognitif*) yang berfungsi untuk berfikir dengan outputnya pikiran yang benar berupa Pengetahuan meliputi, pengetahuan *Apriory*-pengetahuan hasil kerja akal murni dan pengetahuan *aposteriory* yaitu ; pengetahuan berdasarkan pengalaman alat panca indera (mata untuk melihat, hidung untuk mencium, telinga untuk mendengar, lidah untuk merasa dan kulit untuk meraba); (2) Unsur-perasaan (*afektif*), baik etika maupun estetika yang menghasilkan norma; dan (3) Unsur tindakan (*psikomotorik*) yang menghasilkan karya nyata berupa benda sebagai wujud keahlian (*skill*) seseorang karena faktor pendidikan dan latihan yang dilaksanakan secara berulang-ulang. Ketiga unsur tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak bisa

dipisahkan menjadi pribadi yang utuh dan sempurna. Dengan demikian lembaga pendidikan diharapkan dapat menghasilkan peserta didik agar menjadi generasi penerus bangsa yang mampu melakukan perubahan dirinya, keluarganya, masyarakat di lingkungannya. Jika hal ini sudah terlaksana, akan berimplikasi terhadap perubahan besar pada program pembangunan bangsa dan negara. Inilah pentingnya peran dan fungsi manusia sebagai output pendidikan yang sangat berpengaruh terhadap hasil pembangunan, sehingga antara kedudukan manusia dan pendidikan merupakan satu kesatuan dalam sistem pendidikan yang berdampak terhadap pembangunan di segala bidang.

Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber Daya Manusia (SDM) adalah individu produktif yang bekerja sebagai penggerak suatu organisasi, baik itu di dalam institusi maupun perusahaan yang berfungsi sebagai asset untuk mengembangkan kemampuan individu melalui proses latihan. Pengertian sumber daya manusia secara umum terdiri dari dua, yakni SDM dalam pengertian makro yaitu jumlah penduduk dalam usia produktif yang ada di sebuah wilayah. Sedangkan SDM dalam pengertian mikro (dalam arti sempit) yaitu individu yang bekerja pada sebuah institusi atau perusahaan. Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan suatu hal yang sangat penting dan harus dimiliki dalam upaya mencapai tujuan organisasi atau perusahaan. Sumber daya manusia merupakan elemen utama organisasi dibandingkan dengan elemen sumber daya yang lain seperti modal, teknologi, karena manusia itu sendiri yang akan mengendalikan faktor lain. (Pengertian Sumber Daya Manusia dan Manajemen SDM, <https://www.jojonomic.com/blog/sumber-daya-manusia>).

SDM investasi Pembangunan Nasional

Pengembangan Sumber Daya Manusia Indonesia adalah bagian dari proses dan tujuan dalam pembangunan nasional. Oleh karena itu, konsep pembangunan yang dikembangkan dewasa ini sangat dipengaruhi oleh kesadaran peran dan partisipasi bangsa Indonesia yang kompetitif di era globalisasi ini.

Dalam konteks pembangunan nasional, pembangunan manusia yang seutuhnya, kemampuan profesional dan kematangan kepribadian saling memperkuat satu sama lain. Profesionalisme dapat membentuk sikap dan perilaku serta kepribadian yang tangguh. Sebaliknya kepribadian yang tangguh merupakan prasyarat dalam membentuk profesionalisme. Untuk meningkatkan mutu SDM paling tidak ada 4 (empat) unsur pokok yang harus diperjuangkan, yaitu: 1. Peningkatan kualitas hidup, yaitu kualitas eksistensi manusianya yang meliputi jasmani dan rohani. Dan kualitas kehidupannya yang meliputi perumahan dan pemukiman yang sehat; 2. Peningkatan kualitas SDM produktif yang tersebar secara merata di seluruh wilayah; 3. Peningkatan kualitas SDM yang memiliki kompetensi dalam memanfaatkan, mengembangkan, dan menguasai IPTEK berbasis lingkungan, serta 4. Pengembangan pranata, meliputi kelembagaan dan peran hukum yang mendukung upaya peningkatan kualitas SDM.

Dengan SDM yang unggul, tangguh dan berkualitas baik secara fisik dan mental akan berpengaruh terhadap peningkatan daya saing dan kemandirian bangsa. Untuk itu, merupakan skala prioritas dalam pembangunan kualitas SDM meliputi; 1. Sistem pendidikan yang baik dan bermutu melalui penataan system pendidikan secara terintegrasi yang berkaitan dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja. Dalam hal ini pemerintah berperan menyelenggarakan sistem pendidikan yang efektif dan efisien, berorientasikan pada penguasaan IPTEK serta merata di seluruh pelosok tanah air. 2. Penguatan peran agama dalam upaya memperkuat jati diri dan kepribadian bangsa (*character building*). 3. Peningkatan kapasitas SDM melalui berbagai Diklat, kompetensi, pembinaan dan lain-lain untuk menghasilkan tenaga kerja profesional. 4. Pembinaan dan pengembangan generasi muda sebagai garda terdepan program pembangunan, yang diharapkan dapat menciptakan generasi muda yang kreatif, inovatif dan berdaya saing tinggi.

Dengan melihat peran strategis SDM bagi akselerasi pembangunan negara, kebijakan dan langkah strategis program kerja yang komprehensif harus dilaksanakan

untuk mencetak SDM Indonesia yang unggul dan mampu bersaing di tingkat global. Sinergi kebijakan antar *stake holder* pada sektor terkait dan lintas sektor juga mutlak diperlukan guna mengintegrasikan sumber daya dan potensi yang ada bagi percepatan pembangunan SDM Indonesia. Upaya tersebut tentu saja membutuhkan kerjasama dari semua pihak khususnya keluarga dalam hal pemberian pendidikan dan keahlian sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh pemerintah. (Wenang Budi Aryo, Membangun SDM Indonesia Membangun Sinergitas, Opini Pendidikan, 29 April 2020, Kemenko PMK, Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik Indonesia).

Menurut Teori *human capital* pendidikan adalah sebagai investasi SDM yang memberi manfaat, seperti diperolehnya kondisi kerja yang lebih baik, efisiensi produksi, peningkatan kesejahteraan dan pendapatan seseorang sebagai akibat kemampuan SDM karena kualitas pendidikan. Pendidikan merupakan investasi penting dalam menghadapi masa depan bangsa di tingkat global. Untuk itu pendidikan yang berkualitas dapat menyiapkan generasi muda abad ke-21 yang unggul, berdaya saing tinggi dan mampu bekerjasama guna mencapai kemakmuran bagi setiap Negara. Untuk itu diperlukan standar kualitas SDM Indonesia yang minimal memiliki 5 (lima) kriteria dalam menghadapi konstelasi dunia yang sarat kompetitif, yaitu: SDM yang profesional, berdaya kompetitif, berkompotensi fungsional, unggul dalam berpartisipasi, dan mampu bekerja sama (*team work*). (Epon Ningrum, Pengembangan Sumber Daya Manusia di bidang Pendidikan).

Pembangunan Karakter Bangsa

Manusia sebagai makhluk multidimensi secara inklusif peran agama sangat penting sebagai proses internalisasi nilai-nilai spiritual-moralitas yang merupakan jati diri bangsa yang berimplikasi terhadap perilaku manusia dalam menjalankan roda pembangunan. Nilai-nilai moralitas inilah yang menjadi pengendalian terhadap perilaku-perilaku yang menyimpang dari norma dan aturan bagaimana manusia selayaknya hidup bermasyarakat, berbangsa

dan bernegara, apalagi sebagai abdi negara harus memiliki loyalitas dan integritas dalam menciptakan pemerintahan yang bersih dan berwibawa (*clean government*) dari tindakan Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN).

Manusia bukanlah laksana gelas kosong yang dengan sekehendak si penuang mengisi minuman ke dalam gelas kosong tersebut, tetapi manusia adalah makhluk Allah yang unik dan sempurna, ia mempunyai jiwa, akal, hati, yang berbeda dengan makhluk Allah lainnya. Manusia bisa berbicara, berpikir dan mempunyai karakter diciptakan Allah berbeda-beda. Potensi-potensi inilah yang kemudian sangat wajar Allah mengamanatkan kepada manusia sebagai khalifah-pemimpin di muka bumi ini. Disisi lain manusia juga memiliki nafs/jiwa yang Al Qur'am menggambarkan dalam 3 (tiga) kondisi. (1) *Nafs Ammarah* (QS. Yusuf : 53) adalah nafs yang mengarahkan manusia melakukan perbuatan di luar pertimbangan akal, sehingga terjadilah perbuatan jahat-buruk. (2) *Nafs Lawwamah* (QS. Al Qiyamah : 2) adalah nafs yang dalam kondisi penyesalan atas perbuatan jelek-jahat yang telah dilakukannya; dan (3) *Nafs Muthmainnah* (QS. Al Fajr : 27) adalah nafs dalam kondisi manusia telah lulus dalam perang melawan *nafs Ammarah*, terjadinya pengendalian jiwa atas pertimbangan-pertimbangan akal sehatnya, sehingga terjadi proses penjatidirian dan terbentuklah pribadi yang baik.

Pendidikan dengan sasaran akal (*cognitive*) bertujuan untuk mengurangi ketidaktahuan manusia, karena awal manusia lahir adalah banyak tidak tahunya, bagaikan salak yang awalnya sepet, semakin berkembang semakin kurang sepetnya dan muncullah rasa manisnya. Secara historis manusia awal kelahirannya diselimuti dengan banyak ketidaktahuannya, karena faktor pendidikan, sehingga ketidaktahuannya semakin berkurang. Dengan demikian manusia dilarang sombong atas ilmu yang dimiliki, karena sebenarnya ilmu pengetahuan yang ada pada setiap manusia adalah amanat Allah yang harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk kepentingan dirinya dan kemasalahatan umat

Sedangkan pendidikan dengan sasaran nilai-nilai moralitas-karakter bertujuan untuk menciptakan keseimbangan emosional

sebagai proses pematangan pendewasaan manusia yang dapat menumbuhkan semangat hidup untuk mencapai cita-cita. Sedangkan aspek fisik yang harus terbina melalui latihan-latihan yang sistematis dan terstruktur bertujuan menciptakan tenaga terampil (*skill*) yang dapat meningkatkan produktifitas kinerja yang berimplikasi terhadap meningkatnya pendapatan dan kesejahteraan hidup. Semuanya menjadi sasaran pendidikan yang secara integral merupakan satu kesatuan sistem yang harus diperbadayakan dengan melihat potensi yang dimilikinya.

Pendidikan pada hakekatnya bertujuan membentuk manusia yang menyadari akan potensi dirinya, kelebihan dan kekurangannya, selanjutnya ia mampu mengeksplorasi seluruh potensinya sehingga dirinya "menjadi" individu yang mampu beradaptasi dan berinteraksi dengan berbagai lingkungan, sehingga menjadi manusia yang mandiri, berkarya. Pendidikan juga meminamilisir karakter "Memiliki" karena memiliki sifat menguasai yang berakibat keterpisahan dirinya dengan orang lain. (Erich Fromm, terj: F. Soesilohardo, Memiliki dan Menjadi, Jakarta: LP3ES, 1987:4). Dengan demikian para orang tua atau para pendidik seharusnya memberi kemerdekaan kepada anaknya, agar dapat mengeksplorasi sumber dayanya sehingga menghasilkan produktifitas sebagai wujud kreatifitasnya, sedangkan orang tua tinggal memberikan gambaran pengalaman hidupnya, motivasi dan pengendalian yang berupa manfaat dan kerugian yang akan diterimanya, sehingga anak secara sadar tahu kenapa sesuatu itu diperbolehkan atau diperintahkan dan sesuatu itu dilarang dilakukan.

Semua agama mengajarkan tentang kebaikan dan mencegah pada tindakan kejahatan. Perintah dan larangan ini diimplementasikan dalam hubungannya dengan Tuhannya, antar manusia dan alam sekitar. Melalui tiga pilar komunikasi itulah merupakan sumber *plat form* pendidikan nasional kita, sedangkan kebudayaan nasional yang bersumber dari kebudayaan daerah merupakan dasar orientasi pendidikan kepribadian, karena setiap daerah memiliki kebudayaan yang berbeda dan memiliki nilai-nilai kepribadian yang

melambangkan kepribadian bangsa Indonesia yang sesungguhnya, sehingga semestinya peserta didik tidak dipadati dengan pelajaran yang sifatnya teoritis, tetapi fakta-fakta yang terjadi di masyarakat sekitar menjadi bagian interaksi dari proses pembentukan kepribadian. Jika dua hal tersebut telah dilakukan oleh para pendidik kita, maka pemenuhan kebutuhan atas tuntutan globalisasi tidak akan mampu mengikis kepribadian bangsa, dan tidak akan terjebak dalam nilai-nilai yang tidak bersumber dari ajaran-ajaran agama dan kebudayaan nasional, akan tetapi justru masyarakat Indonesia akan mampu mengeksplor dan mengendalikan diri dari nilai-nilai modernisasi yang dapat memperkaya kepribadian dengan kompetensi keahlian yang dimiliki dan berorientasi untuk berperan serta siap bersaing dengan manusia lain hasil dari pendidikan liberal yang lebih menekankan pada materialisme, hedonis dan pragmatis. (Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar, Jakarta :PT Rajagrafindo Persada, 2012 : 307).

Secara filosofi (Ontologi, Epistemologi dan aksiologi) pendidikan berbasis karakter yang bersumber dari nilai-nilai agama, kebudayaan serta tuntutan perubahan zaman adalah suatu kepribadian bangsa yang mengandung nilai-nilai kebenaran ilmu pengetahuan yang melahirkan sikap rasional, dan perilaku yang berdasarkan nilai-nilai etika dan estetika yang integral diimplementasikan harmonisasi interaksi antara manusia dengan Tuhannya, manusia dengan manusia dan manusia dengan lingkungannya, dalam rangka pelaksanaan hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, dimana dalam konteks Agama Islam merupakan bentuk ibadah untuk kepentingan dunia dan akhirat.

PENUTUP

Dari uraian di atas dapat penulis simpulkan sebagai berikut :

Pendidikan harus dilaksanakan secara konseptual, sistematis, terstruktur, terukur, konsisten dan konsekuen oleh setiap individu dan semua stake holder untuk menciptakan kualitas SDM sebagai kunci pembangunan di segala bidang secara menyeluruh dan merata.

Pendidikan SDM Indonesia sebagai suatu proses eksplorasi potensi manusia harus mengacu pada konteks nilai-nilai ke-Indonesia-an, sehingga diharapkan menghasilkan manusia yang menjadi tuan di negaranya sendiri, bukan menjadi tamu di negaranya sendiri.

Pendidikan secara integrative sejatinya merupakan proses menselaraskan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang melahirkan SDM yang cerdas, memiliki kompetensi-keahlian dan berakhlakul karimah, sebagai identitas manusia Indonesia yang siap menghadapi kompetisi global.

Pendidikan sebagai suatu system diharapkan menghasilkan *prototype* SDM Indonesia yang memiliki kriteria dan karakteristik ; manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki kekuatan spiritual keagamaan, merdeka, memiliki keseimbangan mental (pengendalian diri), berkepribadian, sehat, cerdas (berilmu), cakap, berakhlak mulia, mandiri, memiliki keterampilan (skill), demokratis dan bertanggung jawab yang diperlukan masyarakat, bangsa dan negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Qur'anul Karim dan Terjemahnya, (1992), Departemen Agama Republik Indonesia, Semarang : CV Asyifa'.
- Fromm, Erich (1987), (Terjemahan : F. Soesilohardo, Memiliki dan Menjadi, Jakarta : LP3ES, cet. 1
- Mulyasa, H.E. (2013), Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013, Bandung : PT Remaja RosdaKarya, Cet ke-10
- Rusman, (2017), Belajar & Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Jakarta : Kencana, cetakan ke-1
- Soekanto, Soerjono (2012), Sosiologi Suatu Pengantar, Jakarta :PT Rajagrafindo Persada, Cet. Ke-44.
- Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Suratini, Pengaruh Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia di Indoesia, Future : Jurnal

- Manajemen dan Akuntansi Vol. 5 (1) : 68 - 84; September 2017, Fakultas Ekonomi, Universitas Yapis Papua, Jayapura, Indonesia. www.jurnal.Uniyap.ac.id/index.php/future
- By Vannisa Posted on March 4, 2018, Profil Negara Indonesia, Perpustakaan Online Nasiona, <https://perpustakaan.id/profil-negara-indonesia/>
- Budi Aryo, Wenang, Membangun SDM Indonesia Membangun Sinergitas, Opini Pendidikan, 29 April 2020, Kemenko PMK, Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan, Republik Indonesia, <https://www.kemenkopmk.go.id/membangun-sdm-indonesia-membangun-sinergitas>
- Ningrum, Epon, Pengembangan Sumber Daya Manusia di bidang Pendidikan, <https://ejournal.upi.edu/index.php/gera/article/viewFile/1681/1133#:~:text=Pengembangan%20SDM%20adalah%20upaya%20peningkatan,s>
- Welinto, Ari, Kompas.com-04/01/2020, 21:00 Wib, Daftar Suku Bangsa di Indonesia, : <https://www.kompas.com/skola/read/2020/01/04/210000869/daftar-suku-bangsa-di-indonesia?page=all>
- Wikipedia ensiklopedia bebas, *Artikel utama*: Daftar Suku Bangsa di Indonesia. <https://id.wikipedia.org/wiki/Indonesia>.
- Wikipedia ensiklopedia bebas, *Artikel utama*: Agama di Indonesia. <https://id.wikipedia.org/wiki/Indonesia>
- Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas, *Artikel utama*: *Daftar bahasa di Indonesia dan Bahasa Belanda di Indonesia*, <https://id.wikipedia.org/wiki/Indonesia#Bahasa>.
- di IAIN Syekh Nurjati Cirebon Program Studi Pendidikan Agama Islam. Pengalaman pekerjaan sebagai Dosen tetap STAIBN Tegal tahun 2006-2017, sejak September Tahun 2017 menjadi dosen tetap Program Studi Bimbingan dan Konseling STKIP NU Kabupaten Tegal dan dipercaya sebagai Ketua STKIPNU Kabupaten Tegal sampai sekarang. Mata Kuliah yang diampu adalah Filsafat Ilmu dan Sosiologi Antropologi Pendidikan. Kegiatan organisasi dan sosial sebagai pernah menjadi Ketua Pengurus Cabang Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kabupaten Tegal periode 2011-2016, Ketua Dewan Pendidikan Kabupaten Tegal periode 2013-2018, Asesor SMK dan Lintas Jenjang BAN SM Propinsi Jawa Tengah tahun 2016-2020 dan sekarang menjabat Ketua Dewan Riset Daerah Kabupaten Tegal Periode 2019-2024.

PROFIL SINGKAT

Muslikh, lahir di Tegal pada tanggal 17 Pebruari 1965, Pendidikan S1 di IAIN (sekarang UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 1991 Jurusan Aqidah dan Filsafat Fakultas Ushuluddin, Pendidikan S2 diraihnya di Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta pada Program Studi Pendidikan Agama Islam tahun 2005 dan sekarang sedang menulis Disertasi program Doktor S3